

MENINGKATKAN NIAT BERWIRAUSAHA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI HONG KONG

Akhmad Darmawan¹, Condro Nur Alim², Sri Wahyuni³, Suwarsito⁴, Purnadi⁵

^{1,5}Prodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Prodi Sastra Inggris FIBK Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴Prodi Aquatik FPP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : akhmaddarmawan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian Masyarakat Internasional ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan buruh migran Indonesia di Hongkong. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan praktis, diharapkan buruh migran dapat meningkatkan minat berwirausaha melalui rencana bisnis, usaha berbasis kelompok dan keluarga, memahami akses permodalan, pengelolaan keuangan dengan lebih baik, dan memiliki motivasi serta keyakinan yang kuat untuk memulai usaha saat kembali ke tanah air. Lokasi pelaksanaan pengabdian di Consulate General Republik of Indonesia Hongkong. Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa gabungan dari penyuluhan, pelatihan, demonstrasi dan evaluasi. Kegiatan PKM Internasional dilakukan secara bertahap selama delapan bulan. Luaran yang ditarget ialah artikel hasil kegiatan pada jurnal nasional, HAKI dan perubahan perilaku intensi kewirausahaan mitra.

Kata Kunci : Intensi Kewirausahaan

Abstract

This International Community Service activity aims to improve knowledge and entrepreneurial skills among Indonesian migrant workers in Hong Kong. Through a participatory approach and practical training, it is hoped that migrant workers can increase their interest in entrepreneurship through business plans, group and family-based businesses, understand access to capital, better financial management, and have strong motivation and confidence to start a business when they return home. The location of the service implementation is at the Consulate General of the Republic of Indonesia, Hong Kong. The implementation method used is a combination of counseling, training, demonstration and evaluation. International PKM activities are carried out in stages for eight months. The targeted outputs are articles on the results of activities in national journals, HAKI and changes in the behavior of entrepreneurial intentions of partners.

Kata Kunci : Entrepreneurial intentions

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah tenaga kerja migran yang cukup besar, terutama di sektor informal di negara-negara tujuan seperti Hongkong[1]. Menurut data terbaru, pada semester I-2024, Hongkong menjadi negara tujuan utama penempatan buruh

migran indonesia (BMI), dengan jumlah 53.608 orang atau 33,4% dari total BMI nasional[2]. BMI di Hongkong mayoritas sebagai pekerja rumah tangga, dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga di kampung halaman[3]. Namun, tidak sedikit dari mereka yang menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks, mulai dari kurangnya pengelolaan keuangan yang baik hingga sulitnya akses pendidikan keterampilan yang memadai[4]. Permasalahan juga muncul dari ketidak mampuan pengelolaan keuangan bagi keluarga yang di tanah air sehingga uang yang dikirim oleh PMI masih banyak yang digunakan untuk konsumtif[5]

Di tengah tantangan tersebut, pengembangan intensi kewirausahaan menjadi salah satu solusi yang potensial bagi pekerja migran Indonesia[6]. Kewirausahaan dapat memberikan alternatif yang menjanjikan bagi mereka untuk mempersiapkan masa depan setelah kembali ke Indonesia, dengan membangun usaha sendiri yang mandiri dan berkelanjutan[7]. Sayangnya, banyak dari buruh migran yang masih kurang mendapatkan informasi, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk mewujudkan intensi kewirausahaan mereka[8].

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan buruh migran Indonesia di Hongkong. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan praktis, diharapkan buruh migran dapat mengembangkan rencana bisnis yang realistis, mengelola keuangan dengan lebih baik, dan memiliki motivasi serta keyakinan yang kuat untuk memulai usaha saat kembali ke tanah air.

Permasalahan yang dihadapi oleh pekerja migran Indonesia di Hong Kong terkait minat berwirausaha atau intensi kewirausahaan antara lain sebagai berikut[9]; (1) kurangnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, Banyak pekerja migran yang memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun mereka sering kali tidak memiliki akses terhadap pendidikan atau pelatihan yang memadai. Pengetahuan tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran, masih sangat terbatas[10]. (2) terbatasnya waktu dan sumber daya, Pekerja migran di Hongkong biasanya memiliki jam kerja yang panjang dan ketat, sehingga mereka memiliki waktu luang yang terbatas untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan lain yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Selain itu, sumber daya seperti modal finansial dan akses ke teknologi juga sering kali terbatas[10]. (3) minimnya dukungan sosial dan jaringan, Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas sangat penting dalam memulai usaha. Namun, banyak pekerja migran yang merasa terisolasi dan kurang memiliki jaringan yang dapat memberikan dukungan moral, finansial, atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis[11].

Permasalahan yang ke (4) ketidakstabilan ekonomi dan ketidakpastian masa depan, ketidakstabilan ekonomi global dan ketidakpastian masa depan membuat banyak pekerja migran enggan mengambil risiko untuk memulai usaha. Mereka mungkin lebih memilih menabung atau mengirim uang ke keluarga di kampung halaman, daripada menginvestasikan modal dalam bisnis yang berisiko[12]. (5) kurangnya informasi tentang peluang usaha di indonesia, pekerja migran sering kali tidak memiliki informasi yang memadai tentang peluang bisnis yang ada di Indonesia, termasuk tren pasar, kebutuhan konsumen, dan regulasi lokal. Kurangnya informasi ini menghambat mereka dalam merencanakan usaha yang berpotensi sukses[13]. (6) keterbatasan modal dan akses pembiayaan, salah satu tantangan utama dalam memulai bisnis adalah keterbatasan modal. Banyak pekerja migran yang tidak memiliki tabungan yang cukup atau akses ke pembiayaan yang memadai, seperti pinjaman usaha atau modal ventura, yang diperlukan untuk memulai usaha[14]

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah Pekerja migran Indonesia di Hong Kong yang tergabung dalam organisasi Aisyiah Hong Kong pada Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiah (PCIA) Hongkong yang terdiri dari seluruh pengurus dan anggota sebanyak 50 Anggota.

Tahapan Kegiatan

1. Survei Lapangan

Kegiatan survei dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dengan mengamati kondisi PMI Hong Kong yang tergabung pada Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiah (PCIA) Hong Kong dan mengumpulkan berbagai informasi dari mitra terkait minat berwirausaha dan potensi usaha berbasis kelompok.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD adalah langkah selanjutnya setelah menemukan permasalahan yang dihadapi mitra guna untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui diskusi interaktif bersama pengurus PCIA Hong Kong, kelompok PMI Hong Kong. Dari solusi yang telah didapatkan kemudian dirumuskan untuk memberikan maksud dari tujuan kegiatan ini, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, persiapan dalam sosialisasi dan penyampaian materi terkait intensi kewirausahaan untuk mengetahui minat usaha PMI Hong Kong dalam rangka mempersiapkan pasca kontrak kerja sehingga bisa dilaksanakan ketika kembali di tanah air.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha PMI Hong Kong. Pelaksanaan program sosialisasi dirancang dalam bentuk penyajian dan pemaparan materi mengenai intensi kewirausahaan yang diberikan kepada mitra melalui pertemuan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap PMI Hong Kong mengenai potensi dan minat berwirausaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengatasi permasalahan yang dihadapi buruh migran Indonesia Hong Kong ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan akses pendidikan kewirausahaan, pengembangan jaringan dukungan, serta penyediaan informasi dan akses ke sumber daya yang relevan. Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi buruh migran Indonesia di Hongkong dalam hal intensi kewirausahaan:

1. Penyediaan Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan

- a. **Pelatihan Online dan Offline:** Menyediakan program pelatihan kewirausahaan yang dapat diakses secara online dan offline sesuai dengan jadwal kerja pekerja migran. Materi pelatihan mencakup perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan praktis lainnya.



- b. **Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan NGO:** Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat internasional bekerja sama dengan Consulat General Republik Indonesia Hong Kong, Pimpinan Cabang Istimia Aisyiah Hongkong dan Dompot Duafa Hongkong, dalam rangka mendiskusikan kurikulum kewirausahaan dan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerja migran.

c.



2. Optimalisasi Waktu dan Sumber Daya

- a. **Program Pelatihan Modular:** Mengembangkan program pelatihan modular yang fleksibel, sehingga pekerja migran dapat mengikuti pelatihan dalam segmen-segmen yang lebih pendek sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.

Tabel 1. Persentase tingkat pemahaman peserta sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan

No	Jenis Pemahaman	Persentase
1	Saya memahami langkah-langkah dalam menyusun rencana bisnis, termasuk visi, misi, dan tujuan strategis.	5%
2	Saya mampu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perencanaan bisnis.	5%
3	Saya dapat membuat analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam bisnis.	0%
4	Saya memahami konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti anggaran, arus kas, dan laporan keuangan.	5%
5	Saya mampu menyusun anggaran keuangan untuk kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis.	0%
6	Saya memahami konsep dasar pemasaran, termasuk segmentasi, targeting, dan positioning (STP).	7%
7	Saya dapat menyusun strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk/jasa.	0%
8	Saya mampu memanfaatkan media digital untuk mempromosikan produk/jasa secara efektif.	10%
9	Saya memahami berbagai sumber permodalan yang tersedia, termasuk perbankan, lembaga keuangan non-bank, investor, dan crowdfunding.	5%
10	Saya memahami syarat dan dokumen yang diperlukan untuk mengajukan permodalan ke lembaga keuangan atau investor.	10%
11	Saya dapat mengidentifikasi risiko dan manfaat dari berbagai bentuk permodalan yang tersedia	0%
12	Saya memahami arti penting semangat kewirausahaan dalam mengembangkan bisnis dan menghadapi tantangan.	35%
13	Saya mampu mengidentifikasi karakteristik utama seorang wirausahawan, seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan ketekunan.	10%
14	Saya merasa percaya diri dalam menghadapi risiko bisnis dan memiliki strategi untuk mengelola risiko tersebut.	8%
15	Saya memahami pentingnya inovasi dalam mengatasi tantangan dan menciptakan peluang baru dalam bisnis.	10%

Setelah dilaksanakannya pelatihan terhadap Ibu-ibu buruh migran Hong Kong yang difasilitasi oleh pihak Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah Hong Kong bekerjasama dengan KJRI Hong Kong pada tanggal 27 Agustus 2024, pemahaman BMI meningkat dapat dilihat pada (tabel.2) sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase tingkat pemahaman peserta setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan

No	Jenis Pemahaman	Persentase
1	Saya memahami langkah-langkah dalam menyusun rencana bisnis, termasuk visi, misi, dan tujuan strategis.	85%
2	Saya mampu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perencanaan bisnis.	80%
3	Saya dapat membuat analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam bisnis.	74%
4	Saya memahami konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti anggaran, arus kas, dan laporan keuangan.	85%
5	Saya mampu menyusun anggaran keuangan untuk kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis.	80%
6	Saya memahami konsep dasar pemasaran, termasuk segmentasi, targeting, dan positioning (STP).	87%
7	Saya dapat menyusun strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk/jasa.	80%
8	Saya mampu memanfaatkan media digital untuk mempromosikan produk/jasa secara efektif.	87%
9	Saya memahami berbagai sumber permodalan yang tersedia, termasuk perbankan, lembaga keuangan non-bank, investor, dan crowdfunding.	85%
10	Saya memahami syarat dan dokumen yang diperlukan untuk mengajukan permodalan ke lembaga keuangan atau investor.	90%
11	Saya dapat mengidentifikasi risiko dan manfaat dari berbagai bentuk permodalan yang tersedia	86%
12	Saya memahami arti penting semangat kewirausahaan dalam mengembangkan bisnis dan menghadapi tantangan.	80%
13	Saya mampu mengidentifikasi karakteristik utama seorang wirausahawan, seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan ketekunan.	90%
14	Saya merasa percaya diri dalam menghadapi risiko bisnis dan memiliki strategi untuk mengelola risiko tersebut.	80%
15	Saya memahami pentingnya inovasi dalam mengatasi tantangan dan menciptakan peluang baru dalam bisnis.	85%

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pemahaman BMI Hong Kong sebagai peserta pelatihan pemahaman tertinggi yaitu 90% pada item memahami syarat dan dokumen yang diperlukan untuk mengajukan permodalan ke lembaga keuangan atau investor dan mampu mengidentifikasi karakteristik utama seorang wirausahawan, seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, rata rata pemahaman peserta pelatihan sebesar 84%, pemahaman terendah 74% pada item membuat analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam bisnis. Namun secara keseluruhan pemahaman meningkat dibandingkan pemahaman sebelum pelatihan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Consulate General Republik of Indonesia Hongkong dengan tema "Meningkatkan Niat Berwirausaha Pekerja Migran Indonesia Di Hong Kong", dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan minat berwirausaha berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan di kalangan buruh migran Indonesia di Hongkong. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan praktis, buruh migran dapat meningkatkan minat berwirausaha melalui rencana bisnis, usaha berbasis kelompok dan keluarga, memahami akses permodalan, pengelolaan keuangan dengan lebih baik, dan memiliki motivasi serta keyakinan yang kuat untuk memulai usaha saat kembali ke tanah air. Berdasarkan hasil post tes atau hasil evaluasi pemahaman BMI setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan rata-rata pemahaman pemahaman dari item-item materi pelatihan peserta pelatihan sebesar 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Muslihudin, T. R. Wulan, T. Sugiarto, S. Wardhianna, and S. Wijayanti, "Migrant Workers Empowerment through Productive Migrant Village Programs in Banyumas, Indonesia," *Society*, vol. 9, no. 1, pp. 319–330, 2021, doi: 10.33019/society.v9i1.261.
- [2] C. Depan, "Katalog : 3102024.33 ISSN 2655-0733," vol. 17, no. November, 2023.
- [3] N. Indarti and R. Rostiani, "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia 1," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 23, no. 4, pp. 369–384, 2008.
- [4] C. Alkalah, "濟無No Title No Title No Title," vol. 19, no. 5, pp. 1–23, 2016.
- [5] F. Xu, Y. Sun, Y. Zhou, and D. Yu, "The impact of fintech development on the entrepreneurial behavior of farmers: evidence from the China Household Finance Survey," *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–12, 2024, doi: 10.1038/s41598-024-68737-5.
- [6] Y. Fan, Y. Li, Z. Dong, M. Ong, and J. Hope, "Entrepreneurial mental health in the wake of COVID-19 in China with an emphasis on attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) and dyslexia analysis," *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–14, 2024, doi: 10.1038/s41598-024-56981-8.
- [7] X. Lyu, A. Al Mamun, Q. Yang, and N. A. Aziz, "Social entrepreneurial intention among university students in China," *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–20, 2024, doi: 10.1038/s41598-024-58060-4.
- [8] R. Yuan, Y. Chen, and Y. Zheng, "The impact of deep learning based- psychological capital with ideological and political education on entrepreneurial intentions," *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–16, 2024, doi: 10.1038/s41598-024-68997-1.
- [9] N. A. C. Putry, D. K. Wardani, and D. P. Jati, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening," *J. Sos. Ekon. Dan Hum.*, vol. 6, no. 1, pp. 14–24, 2020, doi: 10.29303/jseh.v6i1.71.
- [10] "Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh."
- [11] E. Himayaturrohman, *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*, vol. 15, no. 2. 2020.
- [12] F. Selamat, T. S. Ruslim, C. Linadi, and R. W. Sarta, "INTENSI PERILAKU SEBAGAI PREDIKTOR PERILAKU AFFORDABLE PEMILIK UKM DI JAKARTA Ketidakpastian adalah situasi yang biasa dihadapi oleh wirausaha . Kondisi lingkungan

- pada mengambil kerugian (affordable loss) dan mempertahankan kemampuan untuk beradaptasi sering kali memaksa wirausaha mengubah rencana . Investasi dalam batas kemampuan seseorang (Sarasvathy dan Dew 2003).,” vol. 8, no. 2, pp. 286–298, 2024.
- [13] W. Nadia Rawi, A. Rohman, J. Raya Telang, K. Kamal, K. Bangkalan, and J. Timur, “Analisis Aspek Ekonomi dan Aspek Sosial Pada Keberhasilan Bisnis Toko Aksesoris Bangkalan Dalam Perspektif Studi Kelayakan Bisnis,” *Jma*), vol. 2, no. 6, pp. 3031–5220, 2024.
- [14] A. Penelitian, U. Mikro, M. Umkm, and K. Kunci, “<https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>,” vol. 1, no. 6, pp. 213–222, 2024.